



Kawasan Konservasi Perairan Daerah Teluk Mayalibit

Kawasan Konservasi Perairan Daerah (KKPD) Teluk Mayalibit memiliki luas 53.100 Ha dan hampir membelah pulau Waigeo menjadi dua bagian. Teluk Mayalibit memiliki habitat mangrove dan lamun yang sangat baik. Lebar hamparan padang lamun dapat mencapai 70 m dari tepi hutan mangrove menuju darat. Meskipun persentase karang keras relatif kecil, namun daerah Teluk Mayalibit sangat berpotensi sebagai tempat pembesaran ikan ekonomis penting seperti tenggiri (*Scombridae*), samandar (*Siganidae*), udang, bubara (*Carangidae*), kakap (*Lutjanidae*) dan kepiting bakau. Komoditas utama di teluk Mayalibit adalah ikan lema atau kembung (*Rastrelliger sp*) dan juga udang ebi. Teluk Mayalibit terkenal sebagai daerah penghasil ikan Lema di Raja Ampat. Hampir seluruh ikan Lema yang dikonsumsi di Raja Ampat berasal dari Teluk Mayalibit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di muara teluk Mayalibit merupakan tempat bertelurnya ikan lema.

Teluk Mayalibit merupakan daerah asal suku Maya, suku asli Raja Ampat. Secara administratif, Teluk Mayalibit terbagi menjadi 3 distrik yaitu distrik Teluk Mayalibit, Tiplol Mayalibit dan Waigeo Timur, dengan total 11 kampung di ketiga distrik tersebut. Data Raja Ampat Dalam Angka 2012, menyatakan jumlah penduduk di seluruh KKPD Teluk Mayalibit adalah 3.190 jiwa. Dari 10 kampung yang ada di Teluk Mayalibit, 3 kampung diantaranya merupakan kampung muslim dan sisanya kampung Kristen. Pendapatan utama masyarakat di wilayah ini berasal dari pemanfaatan hasil laut dan hutan.

KKPD Teluk Mayalibit

Tradisi perlindungan alam di KKPD Teluk Mayalibit sudah ada di masyarakat Teluk Mayalibit. Sasi Mon adalah tradisi

- Luas kawasan: 53.100 Ha
- Sumber pendapatan utama: perikanan, perkebunan dan hasil hutan
- Populasi: 3.190 jiwa
- Agama: Kristen dan Islam
- Titik penyelaman pada mulut teluk dengan tipe penyelaman mengikuti arus (*drift dive*) dan penyelaman air keruh (*muck dive*).
- Mulut Teluk Mayalibit menjadi perlintasan 3 jenis paus (*sperm whale*, *killer whale*, paus pembunuh palsu), 5 jenis lumba lumba (*Tursiops truncatus*, *Tursiops aduncus*, *Stenella longirostris*, *Grampus griseus*, *Sousa chinensis*) dan Dugong (*Dugong dugon*)
- Daerah peneluran ikan lema atau kembung (*Rastrelliger kanagurta*)
- Daerah penghasil ikan lema di Raja Ampat
- Penghasil anak udang atau masyarakat menyebutnya dengan Kasia
- Penghasil kepiting bakau

perlindungan laut untuk daerah keramat atau daerah suci bagi masyarakat Teluk Mayalibit. Dengan pendampingan dari Pemerintah Daerah Raja Ampat dan LSM, pada 15 November 2006 masyarakat Teluk Mayalibit melakukan deklarasi adat di kampung Waifoio untuk menyerahkan mandat Adat kepada Pemda Raja Ampat atas pengelolaan kawasan ini demi keberlanjutan stok perikanan. Proses deklarasi adat kemudian dilanjutkan dengan deklarasi di tingkat kabupaten oleh Bupati Raja Ampat, Drs. Marcus Wanma, M.Si dengan luas wilayah 53.100 ha, bersama 5 (lima) KKLD lainnya, yaitu Misol Timur



Selatan, Kofiau, Selat Dampir, Wayag dan Ayau Asia. Deklarasi di tingkat kabupaten juga di tandai dengan penerbitan Peraturan Bupati (Perbub) No. 66 tahun 2007 serta Peraturan Daerah (Perda) No. 27 Tahun 2009.

Tujuan Konservasi Kami

Sumberdaya pesisir dan laut di KKPD Teluk Mayalibit dikelola bersama secara efektif dan berkelanjutan oleh masyarakat dan pemerintah lokal, dan memberikan manfaat nyata kepada masyarakat Teluk Mayalibit.

Strategi Konservasi Kami

Ada lima strategi konservasi sebagai panduan untuk mencapai tujuan kami, yaitu:

Memasukkan rencana zonasi KKPD ke dalam rencana pengelolaan jejaring Raja Ampat dan rencana tata ruang pesisir dan laut yang lebih besar.

Membangun dukungan para pemangku kepentingan melalui penyebaran materi-materi komunikasi, penjangkauan dan pendidikan yang berkualitas tinggi.

Memberdayakan pemerintah daerah, masyarakat dan LSM lokal untuk menegakkan aturan KKPD dan perikanan untuk menekan tingkat pencurian ikan dan kegiatan penangkapan ikan secara ilegal di KKPD.

Membangun sistem pemantauan biologi dan sosio-ekonomi yang tepat biaya untuk KKPD dalam rangka mengevaluasi efektivitas dari strategi konservasi.

Membangun kapasitas masyarakat dan para pemangku kepentingan lokal untuk mengelola KKPD bersama Pemerintah Raja Ampat dan berperan serta dalam proses pengambilan keputusan untuk KKPD.

Informasi Kontak

Conservation International
Program Raja Ampat
Jl. Kedondong, Puncak Vihara
Klademak, Sorong 98414
Papua Barat
www.conservation.org